

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Honi Karlina¹, Idwal², Nonie Afrianty³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence: honikarlina@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Financial performance is an analysis that is carried out to see to what extent a company has implemented and applied the rules of financial enforcement properly and correctly. By measuring financial performance, it can be seen the prospects of growth and development of the company. A company is said to be successful when it has achieved a certain set performance. The purpose of this research is to find out the financial performance based on the ratio of liquidity and solvency in the PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk period 2018-2022. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sample in this study is the annual financial report of Bank Muamalat for the period 2018-2022. Data collection techniques are documentation and library with data analysis using Microsoft Excel software. The research results show the financial performance of PT. Bank Muamalat Indonesia based on the liquidity ratio for the 2018-2022 period is in the unhealthy category. This can be seen from the quick ratio indicator in 2018-2020 in the unhealthy category but in 2021 and 2022 the healthy category, the cash ratio value in the unhealthy category, the loan to deposit ratio in the unhealthy category, the assets to loan ratio in the healthy category in accordance with Bank regulations Indonesia. Financial performance of PT. Bank Muamalat Indonesia based on its solvency ratio for the 2018-2022 period is in the healthy category. This can be seen from the Primary Ratio indicator in the healthy category. The secondary risk ratio indicator is in the unhealthy category. The capital ratio indicator is in the healthy category in accordance with Bank Indonesia regulations

Keywords: Financial Performance; Liquidity; Solvency

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil ketika telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank Muamalat periode 2018-2022. Tehnik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kepustakaan dengan analisis data menggunakan *software microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio likuiditas priode 2018-2022 dalam kategori tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator *quick ratio* pada tahun 2018-2020 kategori tidak sehat namun pada tahun 2021 dan 2022 kategori sehat, nilai *cash ratio* kategori tidak sehat, *loan to deposite ratio* kategori tidak sehat, *assets to loan ratio* kategori sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas priode 2018-2022 kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator *Primary Ratio* kategori sehat. Indikator *secondary risk ratio* kategori tidak sehat. Indikator *capital ratio* kategori sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas

Pendahuluan

Bank Syariah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan tanpa prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dalam jangka panjang agar tetap dapat tumbuh untuk keberlangsungan perusahaan. Dimana dasar untuk menentukan apakah manajemen perusahaan efektif atau tidak dapat dilihat dari margin keuntungannya. Namun banyaknya bank syariah yang bermunculan maka persaingan antar bank semakin ketat sehingga menuntut bank syariah untuk lebih meningkatkan kinerjanya Fauziah, (2023). Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia adalah dengan melakukan evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja (Nonie, 2017).

Evaluasi kinerja tidak terlepas dari menganalisis dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank menggambarkan kondisi kegiatan operasional bank tersebut baik atau buruk. Bank dikatakan sehat adalah bank yang dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik (Chika, 2022). Penilaian kinerja merupakan alat manajemen untuk menentukan seberapa jauh tujuan perusahaan yang telah dicapai, mengevaluasi kinerja bisnis, manajer, divisi dan individu dalam perusahaan, juga untuk memprediksi harapan perusahaan di masa depan. Sistem pengukuran kinerja yang handal merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi (Nonie, 2017).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2016). Ada dua rasio keuangan yang sering digunakan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, antara lain: Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*).

Rasio likuiditas bank memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat ditagih. Rasio ini biasa disebut rasio modal kerja berarti rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Kasmir, 2017). Kedua rasio ini merupakan rasio yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, dan secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Hana, 2021).

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bank Muamalat merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia didirikan pada 1 November 1991 (Nopianka, 2021). Awal mulanya didirikannya Bank Muamalat berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia. Hingga kini Bank Muamalat terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah yang menarik. Bank Muamalat telah mengalami berbagai macam peristiwa perekonomian, salah satunya krisis moneter pada 1998. Pada saat itu bank Muamalat berhasil menunjukkan eksistensinya (Bella, 2023). Akan tetapi, pada tahun 2018-2022 perkembangan kinerja Bank Muamalat mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu setiap tahunnya.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan asset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuatif di 5 tahun terakhir, pada tahun 2018 asset BMI berada di angka Rp. 57.227 Milyar, pada tahun 2019 terjadi penurunan total asset menjadi 50.556 Milyar yang artinya mengalami penurunan sebesar 11,66%, dan di tahun 2020-2021 terjadi peningkatan kembali pada total asset sebesar 1,35% dan 14,94% dan selanjutnya mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 hingga mencapai angka 61 Milyar. Hal serupa pun terjadi juga pada dana pihak ketiga. Namun berbanding terbalik pada pembiayaan yang diperoleh perusahaan, dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Pembiayaan perusahaan pada 2018 menyentuh angka Rp. 33 Milyar, di tahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 29 Milyar, tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang drastis hingga menyentuh angka 18 Milyar dan pada 2022 terjadi kenaikan dan menyentuh angka 18.822 Milyar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya penurunan aset bank syariah dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat (dana pihak ketiga), dana ini bersumber dari masyarakat dan digunakan untuk kegiatan operasi bank (Katra, 2021). Tingkat kesehatan bank menggambarkan kondisi kegiatan operasional bank tersebut baik atau buruk. Bank yang dikatakan sehat apabila bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik (Yulianti, 2014).

Tingkat kesehatan Bank Muamalat yang diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya menggunakan analisis rasio Likuiditas dan Solvabilitas menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cut Putri Ajmadayana dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020” hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas pada bank Muamalat tahun 2019-2020 sangat mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan ini merupakan suatu keberhasilan bank dalam mengelola aset. Kecuali pada rasio aset lancar pada total aset menunjukkan bahwa total aset berkurang dan kurang mampu dalam kelancaran aktivitas bank turun hingga 6% dari 95%. Pada analisis rasio solvabilitas Bank Muamalat 2019- 2020 menunjukkan bahwa kemampuan perbankan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang terus menurun (Cut, 2022).

Pada penelitian kedua yang dilakukan Tiara Nopiantika dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi” mendapati hasil Hasil penelitian menunjukkan likuiditas menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak sehat sedangkan menggunakan *loan to deposit ratio* dan *asset to loan ratio* kinerjanya dikatakan sehat. Kinerja keuangan solvabilitas menggunakan *primary ratio* dan *capital ratio* dikatakan sehat sedangkan menggunakan *second risk ratio* tidak sehat (Nopianka, 2021). Penelitian Dinda Triandari Agustin “Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa Rasio Likuiditas Perbankan Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018”. Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia dalam peringkat komposit 5 yang artinya mencerminkan kondisi bank likuiditas kurang sehat (illikuid) yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank (Dinda, 2020). Sedangkan Penelitian Mentari Ariesta Iyonu “Analisis Rasio Keuangan di PT. Bank Muamalat” memperoleh hasil bahwa Nilai rata-rata dari *Cash Ratio* milik PT Bank Muamalat selama 5 tahun yaitu sebesar 12.33%. dengan demikian, dapat dikategorikan sangat sehat, Nilai rata-rata dari *Reserve Requirement* milik PT Bank Muamalat selama 5 tahun yaitu sebesar 3.27% dikategorikan tidak sehat (Mentari, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan

berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Muamalat Indonesia periode 2018-2022

Telaah Literatur

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Harmono, 2014) Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan *likuid*, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak *likuid* (Asnaini, 2012). Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2019). Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemiliki simpana giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh

suatu bank (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{CASH Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan (Dedy, 2008). Rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Loan to Deposito Ratio (Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan)

LDR (*Loan to Deposito Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2020). LDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar. Rumus *Loan to Deposito Ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Assets to Loan Ratio (Rasio Aset Terhadap Pinjaman)

Assets to Loan Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat

likuiditas (Deddy, 2008). Rumus Rumus *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas bahwa rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2017).

Primary Ratio

Primary Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2020). Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Secondary Risk Ratio

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi (Kasmir, 2020). Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{SRR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

Capital Ratio

Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (kasmir, 2020). Rumus *capital ratio* yaitu:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari laporan tahunan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi dari tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank Muamalat 2018-2022 seperti neraca, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan keuangan gabungan dan konsolidasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia 2018-2022 di <https://www.bankmuamalat.co.id> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Software/Aplikasi Microsoft Exel*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas

Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpana giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Quick ratio* atau rasio cepat menurut Kasmir adalah metode rasio uji cepat yang memiliki manfaat dalam menunjukkan adanya kemampuan bisnis maupun perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan stock (Kasmir, 2012). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposite}} \times 100\%$$

Komponen *Cash Assets* adalah kas, giro dan penempatan pada bank Indonesia, netto giro pada bank lain yang secara keseluruhan dapat dilihat pada total asset lancar di laporan keuangan. Sedangkan komponen pada total deposit yaitu jumlah simpanan dan jumlah dana sykrah temporer dari bukan bank yang secara keseluruhan dapat dilihat pada total simpanan di laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan, maka kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan quick ratio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *Quick Ratio*

Tahun	<i>Cash Asset</i>	Total Deposite	QR
2018	6,761,072,574	45,635,573,493	14.82%
2019	3,609,968,394	45,635,573,493	7.91%
2020	4,061,242,783	41,424,248,981	9.80%
2021	7,644,931,581	46,871,374,198	16.31%
2022	8,414,604,222	46,143,115,624	18.24%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *quick ratio* tahun 2018 sampai dengan 2020 senilai kurang dari 15% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dari perhitungan quick ratio adalah kurang baik atau tidak sehat. Namun pada tahun 2021 dan 2022 nilai *quick ratio* > 15% yang artinya likuiditas bank dalam keadaan baik atau sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2022, bank Muamalat mampu membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.

Cash Ratio

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan (Deddy, 2008). Rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Komponen *Likuid Assets* adalah kas, giro dan penempatan pada bank Indonesia, netto giro pada bank lain yang secara keseluruhan dapat dilihat pada total asset lancar di laporan keuangan. Sedangkan komponen *Short Term Borrowing* pada laporan keuangan adalah jumlah liabilitas jangka pendek dimana pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk terdiri dari liabilitas segera, bagi hasil yang belum dibagikan, simpanan, giro wadiah, tabungan wadiah, dan utang pajak. Adapun hasil perhitungan, maka kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan *cash ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Asset</i>	<i>Short Term Borrowing</i>	<i>CR</i>
2018	6,761,072,574	6,349,839,306	106.47%
2019	3,609,968,394	7,202,013,858	50.12%
2020	4,061,242,783	7,582,115,104	53.56%
2021	7,644,931,581	10,821,295,755	70.64%
2022	8,414,604,222	9,433,392,954	89.20%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *cash ratio* tahun 2018 sebesar 106,47% > 80% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan likuiditas pada tahun tersebut dalam kategori sehat. Namun pada tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah < 80% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dari perhitungan *cash ratio* kategori tidak baik atau tidak sehat yang menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan nilai *cash ratio* menjadi 89,20% yang artinya sehat.

Loan to Deposite Ratio

LDR (*Loan to Deposito Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR

menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2020). LDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar. Rumus Rumus *Loan to Deposito Ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Pada laporan keuangan, komponen total loan atau pembiayaan yang diberikan dapat dilihat dari total asset tidak lancar. Adapun rincian loan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut jumlah piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan asset yang diperoleh dari *ijarah*. Komponen pada total deposit yaitu jumlah simpanan dan jumlah dana sykrah temporer dari bukan bank yang secara keseluruhan dapat dilihat pada total simpanan di laporan keuangan. Sedangkan komponen equity dapat dilihat dari jumlah ekuisitas di laporan keuangan. Ekusitas sendiri terdiri dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor bersih, keuntungan pengukuran kembali program pasti setelah pajak, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari perubahan harga pasar, surplus revaluasi atas asset tetap setelah pajak, dan saldo laba.

Adapun hasil perhitungan, maka kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan *loan to deposite ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil *Loan to Deposite Ratio*

Tahun	Total Loans	Total Deposite	Total Equity	LDR
2018	33,566,179,614	45,635,573,493	3,921,667,078	67.73%
2019	29,877,007,995	40,357,212,424	3,937,178,287	67.45%

2020	29,083,964,857	41,424,248,981	3,966,710,373	64.07%
2021	18,041,415,535	46,871,374,198	3,986,348,549	35.47%
2022	18,822,302,710	46,143,115,624	5,201,959,574	36.65%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *loans to deposit ratio* tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah < 80%-110% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dari perhitungan *loans to deposit ratio* kategori tidak sehat. Maka daripada itu untuk untuk periode tahun yang akan datang periode tahun yang akan datang manajemen Bank Muamalat Indonesia harus merumuskan kebijakan strategis dan menekan peningkatan *LDR* supaya tidak terlalu terjadi peningkatan, karena semakin *LDR* meningkat kinerja bank.

Asset to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas. Standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >10%. semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Rumus Rumus *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%.$$

Adapun rincian loan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut jumlah piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan asset yang diperoleh dari *ijarah*. Sedangkan total asset dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan, maka kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan *Assets to Loan Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil *Assets to Loan Ratio*

Tahun	Total Loans	Total Asset	ALR
2018	33,566,179,614	57,227,276,046	58.65%

2019	29,877,007,995	50,555,519,435	59.09%
2020	29,083,964,857	51,241,303,583	56.75%
2021	18,041,415,535	58,899,174,319	30.63%
2022	18,822,302,710	61,363,584,209	30.67%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Assets to Loan Ratio* tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah > 10% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dari perhitungan *Assets to Loan Ratio* kategori sangat sehat.

Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2017). Pada penelitian ini rasio solvabilitas di proxikan dengan menghitung sebagai berikut:

Primary Ratio

Primary Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2020). Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pada laporan keuangan, komponen *equity capital* dapat dilihat dari jumlah ekuisitas di laporan keuangan. Ekusitas sendiri terdiri dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor bersih, keuntungan pengukuran kembali program pasti setelah pajak, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari perubahan harga pasar, surplus revaluasi atas asset tetap setelah pajak, dan saldo laba. total asset dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan, maka

kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan *primary ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil *Primary Ratio*

Tahun	Equity Capital	Total Asset	PR
2018	3,921,667,078	57,227,276,046	6.85%
2019	3,937,178,287	50,555,519,435	7.78%
2020	3,966,710,373	51,241,303,583	7.74%
2021	3,986,348,549	58,899,174,319	6.76%
2022	5,201,959,574	61,363,584,209	8.47%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Primary Ratio* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berada di atas > 3% yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dari perhitungan *Primary Ratio* sehat.

Secondary Risk Ratio

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi (kasmir, 2020). Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$SRR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

Komponen *secondary risk assets* adalah total asset dikurangi asset tetap, asset lain-lain, cash asset dan investasi pada Surat Berharga Neto (*securities*). Hasil perhitungan, perhitungan *Secondary risk ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil *Secondary Risk Ratio*

Tahun	Equity Capital	Secondary Risk Asset	SRR
2018	3,921,667,078	65,335,153,278	6.00%
2019	3,937,178,287	60,019,565,872	6.56%

2020	3,966,710,373	57,111,146,835	6.94%
2021	3,986,348,549	67,114,041,651	5.94%
2022	5,201,959,574	69,298,463,441	7.50%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *secondary risk ratio* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berada dalam kisaran $\leq 10\%$ yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dari perhitungan *Secondary risk ratio* tidak sehat.

Capital Ratio

Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2020). Rumus *capital ratio* yaitu:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Pada laporan keuangan, komponen total loan atau pembiayaan yang diberikan dapat dilihat dari t loan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut jumlah piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan asset yang diperoleh dari *ijarah*. Sedangkan komponen *equity capital* dapat dilihat dari jumlah ekuisitas di laporan keuangan. Hasil perhitungan, maka kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan perhitungan *capital ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil *Capital Ratio*

Tahun	Equity Capital	Total Loans	Capital Ratio
2018	3,921,667,078	33,566,179,614	11.68%
2019	3,937,178,287	29,877,007,995	13.17%
2020	3,966,710,373	29,083,964,857	13.63%
2021	3,986,348,549	18,041,415,535	22.09%

2022	5,201,959,574	18,822,302,710	27.63%
------	---------------	----------------	--------

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *capital ratio* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berada dalam kisaran $\geq 10\%$ yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dari perhitungan *capital ratio* dalam kategori sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Muamalat Indonesia periode 2018-2022 yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio likuiditas priode 2018-2022 kategori tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator *quick ratio* pada tahun 2018-2020 kategori tidak sehat namun pada tahun 2021 dan 2022 kategori sehat, nilai *cash ratio* kategori tidak sehat, *loan to deposit ratio* kategori tidak sehat, *assets to loan ratio* kategori sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
2. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas priode 2018-2022 kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator *Primary Ratio* kategori sehat. Indikator *secondary risk ratio* kategori tidak sehat. Indikator *capital ratio* kategori sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bibliografi

- Asnaini, Dkk. (2012), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras.
- Bella dwi Aprianti, (2022), 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Muamalat Indonesia', *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, and Rizky Hariyadi, (2022). "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEK Dan IPI Periode 2016-2020", *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.

- Cut Putri Ajmadayana, Dkk. (2022), "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020," *Jurnal Ekobistek*.
- Dedy Takdir Syaifudin, (2008), *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)* Sulawisi Tenggara Kampus Bumi Tridarma.
- Dinda Triandari Agustin,(2020), 'Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa Rasio Likuiditas Perbankan Syariah Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018,' *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Fahmi, (2020), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fauziah Nurul, (2023), 'Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021', *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Kasmir, (2012) , *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, (2017), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, (2020), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, (2020) '*Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Katra Pramadeka, Budi Astuti, And Venty Amara Lova, (2021), Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada Bprs Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma,' *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Hana Pratiwi, (2021), "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Periode 2016 - 2019," *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu*.
- Harmono, (2014), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mentari Ariesta Iyonu and Sri Dewi Yusuf, (2022), 'Analisis Rasio Keuangan Di PT . Bank Muamalat,' *Journal Syariah and Accounting Public*.
- Nonie Afrianty, (2017), 'Pengukuran Efisiensi Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis Dan Sharia Maqasid Index,' Tesis, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Nopiantika Tiara, Dkk. (2021), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Yulianti, Wahyuni, and Hariyadi, (2022), 'Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEK Dan IPI Periode 2016-2020,' *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.